

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kepada pemakai laporan keuangan agar dapat membantu menterjemahkan aktivitas ekonomi suatu perusahaan, oleh karena itu laporan keuangan menjadi perhatian bagi penggunanya untuk mengambil keputusan. Seiring dengan manfaat laporan keuangan sebagai alat untuk pengambilan keputusan maka laporan keuangan harus disajikan dengan benar sesuai dengan standar pelaporan yang berlaku. Pemakai laporan keuangan suatu perusahaan dapat dibedakan menjadi beberapa pihak yaitu: manajemen, pemegang saham, kreditur, investor, pemerintah, karyawan perusahaan dan pihak-pihak lain yang mempunyai kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan. Pada dasarnya beberapa pihak yang telah disebutkan di atas dapat dibedakan menjadi pihak internal dan pihak eksternal.

Laporan keuangan perlu dikomunikasikan kepada pihak eksternal perusahaan dan digunakan sebagai media menyampaikan informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan. Manajemen dalam menyusun laporan keuangan diharapkan dapat menyajikan kinerja keuangan perusahaan dan memberikan pertanggungjawaban kepada pemilik. Manajemen sebagai pihak internal berkewajiban menyusun laporan

keuangan, karena manajemen merupakan pengelola perusahaan secara langsung. Pemegang saham merupakan pihak yang menanamkan modal dan investor merupakan pihak yang memberikan pinjaman, memerlukan informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi sedangkan pemerintah memerlukan informasi dalam rangka menentukan besarnya pajak yang perlu dibayarkan kepada negara. Karyawan perusahaan memerlukan informasi dalam rangka menentukan jaminan kesejahteraan dalam perusahaan tempatnya bekerja.

Riset-riset mengenai analisis terhadap laporan keuangan telah mendokumentasikan bahwa komponen-komponen dan rasio-rasio laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai profitabilitas di masa mendatang. Riset-riset mengenai efisiensi pasar tersebut menyimpulkan bahwa investor *misprice* beberapa informasi finansial yang bersifat historis dan fundamental seperti komponen arus kas dan akrual dari *earnings* (Beaver, 2002; Fairfield, dkk, 2003). Collins dan Hribar (2000) berargumentasi bahwa pengukuran akrual mempunyai peran yang penting dalam *body of literature* akuntansi. Komponen akrual merupakan bagian yang utama dalam penentuan apakah terjadi efisiensi pasar atau tidak. Kajian tersebut termasuk riset-riset mengenai *value relevance* dari arus kas versus akrual, pengujian mengenai *earnings management* dan *income smoothing, pricing of discretionary versus non discretionary accruals*, dan *market's mispricing accruals*.

Riset-riset mengenai *market's mispricing* akrual menyimpulkan bahwa komponen akrual dari profitabilitas saat ini adalah kurang persisten dibandingkan komponen arus kas (Sloan, 1996; Collins dan Hribar, 2000). Riset-riset tersebut juga menunjukkan bahwa adanya komponen akrual yang kurang persisten dibandingkan komponen arus kas dari *earnings* tersebut menyebabkan investor gagal untuk *fully price* implikasi yang berbeda dari komponen akrual dan arus kas dari profitabilitas saat ini untuk profitabilitas satu tahun berikutnya. Bukti-bukti mengenai perbedaan persistensi dan kecenderungan terjadinya *market mispricing* komponen akrual dan arus kas dari profitabilitas (Sloan, 1996; Collins dan Hribar, 2000) memberikan peluang untuk riset selanjutnya mengenai penyebab *overpricing* total akrual. Xie (2001) telah menunjukkan bahwa *overpricing* dari total akrual yang didokumentasikan oleh Sloan (1996) adalah karena abnormal akrual.

Ratmono (2004) juga telah menunjukkan bahwa komponen akrual *earnings* kurang persisten dibandingkan komponen arus kas *earnings*. Aspek penting dalam penelitian Ratmono (2004) adalah konsistensi antara bobot yang ditempatkan pada komponen akrual dan arus kas dalam meramalkan *earnings*. Penelitian mengenai analisis komponen kas dan akrual dari *current earnings* dalam penelitian terhadap *future earnings* sering menekankan pada teks analisis laporan keuangan. Alasan yang mendasari adalah pernyataan Bernstein (1993) dalam Sloan (1996) yang menyebutkan bahwa arus kas dari operasi sebagai ukuran kinerja kurang

subyektif nilainya dibandingkan angka-angka *net income*. Hal ini terjadi karena sistem akrual yang menghasilkan angka *income* mandasarkan pada akrual, alokasi dan penilaian yang mempunyai tingkat subyektifitas yang lebih tinggi dibandingkan penentuan arus kas operasi. Meskipun demikian, riset tersebut belum menyimpulkan apakah abnormal akrual merupakan penyebab persistensi yang lebih rendah dari komponen akrual tersebut seperti telah ditunjukkan oleh Xie (2001). Kemudian dalam penelitian Ratmono dan Cahyonowati (2005) menunjukkan bahwa abnormal akrual mempunyai persistensi yang paling rendah dibandingkan dengan normal akrual dan komponen arus kas. Analisis juga menunjukkan bahwa harga saham gagal merefleksikan secara penuh informasi yang terdapat dalam komponen arus kas dari *curent earnings* sampai informasi tersebut mempengaruhi *future earnings*.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah mengkonfirmasi kembali dan menguji kembali riset Ratmono dan Cahyonowati (2005) apakah abnormal akrual, normal akrual dan komponen kas merupakan penyebab dari *mispricing pasar*. Sehingga peneliti mengambil judul:

***“Anomali Pasar Berbasis Earnings Dan Persistensi Abnormal Akrual”.***

## B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini hanya menggunakan data pada perusahaan manufaktur aneka industri saja dikarenakan memiliki komponen depresiasi yang material serta memiliki karakteristik akrual, dan jumlahnya yang cukup banyak sehingga perusahaan manufaktur aneka industri berpengaruh besar terhadap perekonomian Indonesia.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini dirancang untuk mengkonfirmasi dan menguji kembali temuan dari penelitian sebelumnya. Permasalahan yang hendak dijawab melalui penelitian ini adalah:

Apakah normal akrual, abnormal akrual, dan komponen arus kas mempengaruhi *mispricing*?

## D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengkonfirmasi kembali riset Ratmono dan Cahyonowati (2005) yaitu menguji apakah komponen akrual (abnormal akrual dan normal akrual) dan arus kas dari *earnings* merupakan penyebab dari *market's mispricing*, yang telah didokumentasikan oleh riset-riset sebelumnya.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah memberikan masukan pada investor terkait dengan adanya *mispricing pasar* yang terjadi mengenai beberapa informasi finansial yang bersifat historis dan fundamental seperti komponen arus kas dan komponen *accrual* dari *earnings*. Selain itu penelitian ini bisa dijadikan literatur untuk penelitian selanjutnya.